

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BACK TO BACK* TECHNIQUE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 20 MAKASSAR

Videlis Jeranu

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Pembangunan Indonesia, Indonesia

Corresponding author email: videlisjeranu@gmail.com

Sitti Marlina

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Pembangunan Indonesia, Indonesia

linalangit@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' social studies learning outcomes through the application of the Back To Back Technique learning model. The subjects of this study were class IX students of SMP Negeri 20 Makassar in the 2020/2021 academic year with a total of 20 students. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles and each cycle consists of 4 meetings. The data obtained were analyzed descriptively. The results showed that the application of the Back To Back Technique learning model could improve student learning outcomes. The increase in learning outcomes is shown by the results of research from cycle I to cycle II, namely the average value of student learning outcomes increases from 70 to 80. The results of this study can be concluded that the application of the Back To Back Technique learning model can improve class student learning outcomes. IX SMP Negeri 20 Makassar.

Keywords: *Back To Back Technique learning model, Student Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *Back To Back Technique*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Back To Back Technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian dari siklus I ke siklus II, yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat mulai dari 70 menjadi 80. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Back To Back Technique*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar.

Kata kunci: Model pembelajaran *Back To Back Technique*, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia baik sebagai individu, sebagai anggota kelompok dari suatu komunitas. Pendidikan tidak pernah terlepas dari masalah. Salah satu masalah pendidikan yang paling menonjol di Indonesia dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional adalah kualitas pendidikan. Salah satu komponen yang berkenaan dengan kualitas pendidikan adalah pengelolaan proses belajar mengajar menyempit menjadi kegiatan terbatas dalam kelas dan berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai model belajar. Untuk itu diperlukan sebuah model belajar yang lebih memperdayakan siswa. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya (Sumanto, 2008). Situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan guru dan siswa yang sangat membutuhkan suatu keterampilan yang menuntut siswa untuk aktif tidak hanya sebatas konsep atau teori yang selama ini masih dilakukan di beberapa sekolah. Sekolah merupakan satuan pendidikan sebagai pelaksana kurikulum atau sistem evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar dapat tercapai dalam proses pembelajarannya. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Syaodih, 2010).

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif demikian pula dan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasil siswa (Roestiyah, 2007).

Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun luaran pembelajaran. Guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan berarti guru menggunakan strategi pembelajaran terpadu menggunakan strategi, metode, pendekatan dan teknik pengajaran baik prosedur maupun tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis *Back To Back Technique* ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (critical dan creative thinking). Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis, asumsi dan pencarian ilmiah (Asmani, 2013).

Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar itu. Model mengajar adalah cara yang digunakan pendidik dalam berhubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan model pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dengan model ini diharapkan tumbuh motivasi belajar peserta didik, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jikalau peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pendidik (Abdul Hamid dkk, 2013).

Kenyataannya di lapangan bahwa setiap model pembelajaran tidak selalu tepat dan efisien dalam kondisi kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran *back to back technique* dapat diterapkan di berbagai macam mata pelajaran, tak terkecuali dalam mata pelajaran media pembelajaran. Banyak siswa yang kurang begitu antusias mengikuti mata pelajaran media pembelajaran, mereka menganggap mata pelajaran media pembelajaran membingungkan karena merupakan mata pelajaran yang harus bisa menggunakan dan memanfaatkan media yang tepat ketika nanti menjadi seorang guru, metode yang diterapkan kurang begitu menarik dan bervariasi, sehingga tidak bisa membawa mereka untuk ikut berpartisipasi secara langsung atau aktif dalam pembelajaran dikelas. Pada umumnya guru dalam menyampaikan materi ips media pembelajaran selama ini menggunakan cara atau model yang kurang bervariasi dan cenderung menonjol, sehingga siswa mudah merasa jenuh serta kurang bersemangat (Hamsah dkk, 2015).

Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Back To Back Technique pada media pembelajaran). Mengingat hal yang demikian pendidik harus mampu mempergunakan model yang tepat, agar tidak membingungkan bagi siswa. Berdasarkan observasi awal di kelas IX SMP Negeri 20 Makassar masih sangat rendah dengan hasil belajar siswa di kelas kurang aktif saat menjawab pertanyaan dari guru. Ditemukan kelemahan kelemahan yaitu: siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, Siswa tidak mempunyai kemaun dalam pembelajaran IPS, Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran IPS dan kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPS. Sejalan dengan konsep di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan menganalisa penerapan model pembelajaran Back To Back Technique dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 20 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penilaian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan, seperti yang diungkap. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya terletak pada misi professional pendidikan yang diemban oleh guru. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan atau program sekolah secara menyeluruh dalam perkembangan masyarakat modern seperti sekarang ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar Tahun Ajaran Baru 2020/2021 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan.

Adapun faktor-faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah:

- 1) Kondisi awal yaitu seberapa besar tingkat pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar dalam mempelajari MP IPS sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Back To Back Technique*.
- 2) Proses yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses ini guru memberikan materi pelajaran IPS kepada siswa melalui Model Pembelajaran *Back To Back Technique*.
- 3) Output yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran setelah di terapkannya Model Pembelajaran *Back To Back Technique*.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Pemberian Tes, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa sesudah proses belajar mengajar.
- 2) Observasi, adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi saat dilakukan pemberian tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Lembar test hasil belajar, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model *Back To Back Technique* yang dilakukan dalam penelitian ini berupa test akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic deskriptif sedangkan data hasil observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisa data kuantitatif, akan digunakan Teknik pengkategorikan dengan skala empat berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2003) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian

| Nilai kuantitatif | Kategori |
|-------------------|---------------|
| 80 – 100 | Sangat tinggi |
| 70 – 79 | Tinggi |
| 60 – 69 | Sedang |
| 0– 59 | Sangat Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II menyimpulkan disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS Kelas IX SMP Negeri 20 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *Back to Back Technique* dengan presentase ketuntasan secara klasikal dilihat dari siklus I yaitu: 74,25% dan Siklus II yaitu: 82,75%

1. Siklus pertama

Pada siklus pertama dilakukan observasi yang menunjukkan distribusi dan frekuensi aktivitas belajar siswa yang berjumlah 20 orang. Dimana siswa yang aktif bertanya 68%, siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru 78,3%, siswa yang aktif mendengar penjelasan guru 81,6, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan benar 70%. Sedangkan hasil belajar siswa di siklus pertama ditemukan bahwa skor terendah 60, skor tertinggi 80, skor rata-rata 74,25 dan standar devisiasinya adalah 8,15556. Jadi untuk memenuhi standar KKM siswa harus mencapai angka 85 sesuai dengan standar KKM.

Setelah penggunaan model pembelajaran *Back to Back Technique* ditemukan 14 siswa atau 70% berada pada kategori sangat tinggi, 6 siswa atau 30% berada dalam kategori tinggi, dan siswa berada pada 0% berada pada kategori sedang. Dan 0 siswa atau 0% berada pada kategori rendah. Dan siswa yang lain 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Back to Back Technique* berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 70%. Hasil belajar IPS siswa Kelas IX SMP Negeri 20 Makassar setelah menerapkan model pembelajaran *Back to Back Technique* diperoleh skor rata-rata 74,25, skor tertinggi 80, dan skor terendah 60. Dimana ada 5 orang siswa yang tidak tuntas. Karena ketuntasan tidak mencapai 80-100% maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua, terpantau siswa hadir 100%, siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran 83,33%, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 75%, siswa yang aktif mendengar penjelasan dari guru 76,66%, siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan benar 86,66%. Sedangkan hasil belajarnya ditemukan skor terendah 70, skor tertinggi 90, skor rata-rata 82,75, dan standar devisiasinya adalah 5,729655. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 85, dari siklus I memperoleh rata-rata

yaitu 74,25. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang, dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa. Hal ini dikemukakan oleh Poer Darminta (2006) berpendapat bahwa hasil ketuntasan siswa adalah hasil yang telah dicapai dari tindakan yang dilakukan dengan senang hati saat melakukan dan memperoleh hasil keuletan kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Back to Back Technique* pada siklus I dan II ada peningkatan yaitu dengan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 80% dan hasil belajar pada siklus II yaitu 85% dari 20 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Back to Back Technique* siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil belajar siswa pada materi meningkat dan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Back to Back Technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX Smp Negeri 20 Makassar sudah tercapai.

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Back to Back Technique* baik pada siklus I maupun siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan yang lain dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Back to Back Technique* diterapkan oleh peneliti yang merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat mempengaruhi tingkah laku serta menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Pembelajaran harus direncanakan secara sistematis, memusatkan perhatian siswa dan direncanakan berdasarkan kebutuhan serta diarahkan kepada perubahan siswa yang ingin dicapai.

Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Peneliti menyadari tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas khususnya pemahaman dalam bidang studi IPS. namun pembelajaran ini bisa membelajarkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, pikiran, dan keaktifan, serta menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar IPS adalah hal yang paling penting.

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS Kelas IX SMP Negeri 20 Makassar, setelah menggunakan model pembelajaran *Back to Back Technique* dengan presentase ketuntasan secara klasikal dilihat dari siklus I yaitu: 74,25% dan Siklus II yaitu: 82,75% .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajar *Bacj to Back Teqnique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan presentase ketuntasan secara klasikal dilihat dari siklus I yaitu: 74,25% dan Siklus II yaitu: 82,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Anton Prayitno. 2012. Meningkatkan kualitas belajar matematika siswa kelas VIII dalam menggunakan pembelajaran model NHT (Numbered Heads Together) di SMPN 5 Kepanjen Malang. Jurnal Humaniora Volume 9 No.2 Penerbit Airlangga Unibersity Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. 7 tips aplikasi PAKEM. Yogyakarta: DIVA press.
- B. Uno, Hamzah (2006), Perencanaan pemberian pembelajaran. Jakarta: Aksara
- Roestiyah N.K. 2006. Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sumanto. 2008. Gemar Matematika 5. Jakarta: Pusat Perbukuan. Sumber Tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UIP
- Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Syaodih S, Nana. 2010. Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.